

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keeluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2). Menurut paparan slameto diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan seseorang belajar memahami sesuatu yang belum diketahui menjadi diketahui yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan dalam tingkah laku maupun pengalaman yang didapat.

B. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisis yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karna belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Miftahul, 2013:2). Adapun Pembelajaran atau Pengajaran menurut Dageng (dalam Amiruddin, 2016:3) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dari dua paparan diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa

pembelajaran adalah proses edukatif yang dimana didalamnya terdapat hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

C. Komponen Pembelajaran

Menurut KBBI Komponen adalah bagian dari keseluruhan atau unsur dari satu kesatuan. Komponen Pembelajaran bisa diartikan unsur-unsur dari proses tahapan belajar yang berisi: (1) peserta didik (2) guru (3) tujuan pembelajaran (4) materi pembelajaran (5) metode pembelajaran (7) media pembelajaran dan (8) evaluasi.

1. Tujuan Pembelajaran

Menurut Robert F. Mager (2012) (dalam Amiruddin, 2016:54-55) tujuan pembelajaran adalah sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Adapun yang dikemukakan oleh Fred Percival dan Hendry Ellington (2014) (dalam Amiruddin, 2016:55) tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Bisa disimpulkan dalam penelitian ini tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk dijadikan acuan untuk mencapai pencapaian yang dimana diperlukanya tujuan pembelajaran dalam pembelajaran.

2. Guru

Guru adalah salah satu factor kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Guru menjadi panutan yang ditiru dan dicontoh sekaligus menjadi sumber belajar, oleh karna itu segala gerak geriknya akan menjadi pedoman bagi peserta didik. Guru yang kreatif memiliki dorongan keras untuk mewujudkan ide-ide yang telah

diperolehnya agar menjadi kenyataan, sesungguhnya kreatifitas dapat mendorong seseorang memiliki semangat kerja (Sungkowo, 2004:52).

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang menerima ilmu pengetahuan yang belum diketahui oleh peserta didik dari seorang guru tanpa siswa guru bukan berarti apa-apa. Peserta didik adalah komponen masukan dalam proses pendidikan sebagai organisme yang hidup dalam potensi untuk perkembangan dengan memerlukan lingkungan dan arah, sehingga membutuhkan bimbingan dan pengarahan (Hamalik, 2001:7).

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat, bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan (Sutikno, 2007:14).

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Djamarah (2006:46) suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaanya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Adapun menurut Abdullah (2013:158)

metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. .

6. Media Pembelajaran

Rossi dan Bridle (dalam Riyana, 2011:32) mengemukakan bahwa media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

7. Evaluasi

Evaluasi memiliki dua macam pengertian yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses belajar mengajar atau managerial. Evaluasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai salah satu alat untuk mendapatkan suatu hasil pembelajaran dan diharapkan dapat memberikan laporan tentang siswa itu sendiri, serta orang tua (Slameto, 2003:51).

D. Tahapan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran memiliki tiga tahapan penting yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Amiruddin (2016:3) perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk mempermudah pesertadidik untuk belajar dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih optimal.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi terhadap guru ke siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan bagaimana seseorang melalui tahapan-tahapan dalam belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Karena itu dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan (Aunurrahman, 2016:209).

E. Kurikulum

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 (pasal 1: ayat 19) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun menurut William B. Ragan (dalam Pahrudin, 2018:14-15) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran, tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum. Hal tersebut

bisa disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pedoman mengajar yang membantu pendidik dalam mengajar, yang dimana kurikulum berisi, metode belajar, materi pembelajaran dan media pembelajaran.

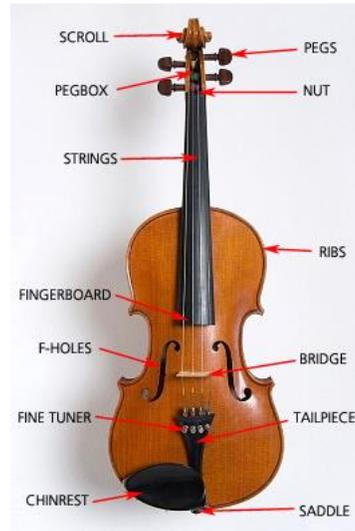
F. Instrumen Biola

Biola merupakan alat musik terkecil dalam keluarga gesek. Biola dapat dimainkan dengan cara digesek ataupun dipetik sesuai keinginan pemain maupun komponisnya. Biola termasuk alat musik *chordophone*. *Chordophone* adalah jenis alat musik yang sumber bunyinya berasal dari senar (Banoë, 2003:83).

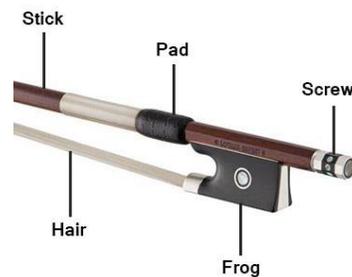
Instrumen biola merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari gesekan ke 4 dawai yang bernada G=Sol D=Re A=La E=Mi. Biola termasuk keluarga alat musik *chordophone*. Biola memiliki alat untuk menggesek yang bernama bow, bow terbuat dari kayu dan rambut penggeseknya terbuat dari ekor rambut ekor kuda, akan tetapi seiring berkembangnya jaman rambut bow sudah ada yang terbuat dari nilon sintetis yang harganya yang relatif lebih terjangkau dari bow yang terbuat dari rambut ekor kuda. Biola dimainkan dengan cara digesek menggunakan bow dan dipetik menggunakan jari, biola memiliki ruang resonansi yang yang disebut *f-hole* atau lubang *f* yang berada di tengah badan biola yang fungsinya untuk mengeluarkan suara dari biola yang digesek. Menurut penulis belajar alat musik biola haruslah terlebih dahulu mengetahui bagian-bagian biola dan fungsinya, anatomi tubuh dan dilanjutkan dengan pengetahuan unsur-unsur musik sebagai penunjang permainan biola.

1. Bagian-bagian biola

Bagian-bagian biola dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:



Gambar 1. Bagian-bagian Biola
Sumber: eazymusik.blogspot.com



Gambar 2. Bagian-bagian Penggesek Biola
Sumber: eazymusik.blogspot.com

Berdasarkan sumber dari buku *A Tune A Day For Violin* karya C. Paul

Herfurth menjelaskan bagian-bagian pada biola, dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Scroll*, yang berbentuk seperti cangkang keong.

- b. *Tuning Pegs*, terdapat empat tuning *pegs* yang berfungsi sebagai alat penyetel nada dengan rentang nada jauh pada senar biola yang jika diputar ke atas menaikkan nada dan sebaliknya jika diputar kebawah untuk menurunkan nada.
- c. *Pegs Box*, berfungsi sebagai tempat tuning *pegs* di putar.
- d. *Nuts*, berbentuk kayu kecil yang berfungsi sebagai bantalan dan jarak untuk senar biola, jarak senar biola pada nuts sangat berpengaruh kepada tekanan senar biola.
- e. *Strings*, senar biola terdiri dari G-D-A-E jika diurutkan dari kiri-kanan yang memiliki ketebalan senar yang berbeda-beda, semakin ke kanan semakin kecil ukuran senar biola dan semakin tinggi suaranya dan sebaliknya.
- f. *Finger Board*, kayu berwarna hitam panjang yang berfungsi sebagai tempat diletaknya jari-jari. Sesuai dengan namanya fingerboard berfungsi sebagai tempat jari-jari menekan senar.
- g. *Ribs*, seperti ukiran yang di tepi badan biola, yaitu kayu yang ditanam di bagian tepi badan biola, yang terlihat seperti di ukir. Ribs berpengaruh pada kualitas suara biola.
- h. *F-Hole*, yaitu dua lubang hitam yang berbentuk *f* pada badan biola yang berfungsi sebagai resonansi suara, tempat keluarnya suara biola yang dihasilkan dari gesekan biola.
- i. *Bridges*, atau jembatan yang terbuat dari kayu yang berdiri di tengah badan biola, berfungsi sebagai jembatan untuk empat senar dan berfungsi juga sebagai jarak dari senar ke senar dan sama seperti *nuts*, *bridges* juga

berpengaruh pada jarak senar dan fingerboard. Semakin tinggi *bridges* akan semakin keras senar yang ditekan, sebaliknya semakin rendah *bridges* semakin lembut senar yang ditekan.

- j. *Fine Tuner*, terdapat empat fine tuner yang terbuat dari besi yang di pasang ke *tail piece*, memiliki fungsi yang sama dengan tuning pegs atau penyetel, akan tetapi fine tuner rentang nada yang dinaik turunkan lebih pendek daripada *tuning pegs*, fungsi lain dari *fine tuner* ialah tempat dikaitkannya senar biola yang terhubung langsung ke tuning pegs. Penggunaan *fine tuner* yaitu jika diputar ke kiri akan menaikkan nada dan sebaliknya jika diputar ke kanan akan menurunkan nada.
- k. *Tail Piece*, yang fungsi awalnya sebagai pengait senar dan saling terhubung dengan *tuning pegs*.
- l. *Chin Rest*, atau yang artinya tempat istirahat dagu yang berfungsi untuk penyangga bagian dagu dan ragahang yang berpengaruh pada kekuatan menahan biola.
- m. *Saddle*, yaitu pin yang berada di bawah bagian biola yang berkaitan dengan *tail piece*, berfungsi sebagai tempat pengait tali *tail piece*.

2. Bagian-bagian penggesek biola

Berdasarkan sumber dari buku *A Tune A Day For Violin* karya C. Paul Herfurth, bagian-bagian pada busur dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Srew*, atau pemutar bow berfungsi sebagai pengatur kekencangan rambut bow yang jika diputar ke kanan akan mengencangkan rambut bow dan jika diputar ke kiri akan mengendorkan rambut bow.
- b. *Frog*, yaitu kayu yang berbentuk kotak yang berkaitan dengan rambut.
- c. *Pad*, terbuat dari karet yang berwarna hitam memiliki fungsi sebagai tempat jari telunjuk menempel agar tidak licin saat memainkan biola.
- d. *Stick*, kayu yang panjang yang agak melengkung ke dalam jika rambut bow dikendorkan, dan berubah agak lurus ketika rambut bow di kencangkan.
- e. *Hair Bow*, atau rambut bow pada awalnya terbuat dari rambut ekor kuda akan tetapi seiring berkembangnya jaman terdapat juga rambut bow yang terbuat dari nilon sintetis yang hasilnya pun sangat bagus dan harganya relatif terjangkau dibanding dengan rambut bow yang terbuat dari rambut ekor kuda.

G. Teknik Dasar Dalam Bermain Instrumen Biola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2001:1158) kata “teknik” mempunyai arti: (1) pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industry, (2) cara atau kepandaian dan sebagainya membuat sesuatu yang berhubungan dengan seni, (3) metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Teknik juga merupakan suatu cara yang terkait dalam sebuah karya seni dan dapat juga diartikan sebagai suatu cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni dengan benar. Adapun menurut Banoe, Teknik Permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti *legato*, *staccato*, *tenuto*, *slurs* dan *pizzicato* (Banoe, 2003:409).

Teknik permainan biola adalah sebagai cara-cara yang digunakan secara bertahap untuk memainkan sebuah instrumen biola dalam memainkan sebuah karya musik. Pemain biola pemula dapat memainkan biola dengan baik, haruslah mengetahui dan menguasai dasar-dasar pertama teknik bermain biola terlebih dahulu, seperti postur tubuh dalam bermain biola, anatomi memegang biola, anatomi tangan kanan memegang bow dan teknik menggesek biola.

1. Postur Tubuh

Berdasarkan sumber dari buku Suzuki *Violin Methodes* volume 1 menjelaskan bagaimana anatomi tubuh pada saat memainkan biola, sebagai berikut:

- a. Posisi istirahat, bisa duduk atau berdiri.
- b. Buat jarak selebar bahu diantara kedua kaki, dan tempatkan kaki kanan sedikit dibelakang kaki kiri.
- c. Pemula harus menempatkan tangan kiri dibahu kanan ketika berlatih bagaimana memegang biola.
- d. Arahkan hidung kepada biola.

2. Anatomi Memegang Biola

Berdasarkan buku dari *A Tune A Day For Violin* karya C. Paul Herfurth, cara-cara dan posisi tangan kiri memegang biola sebagai berikut:

- a. Regangkan jari-jari tangan kiri lurus, ibu jari mengarah ke atas.



Gambar 3. Posisi jari kiri memegang biola

Sumber: *A Tune A Day For Violin*

- b. Tempatkan sisi ibu jari di pangkal jari pertama, di tepi bawah leher, sehingga punggung tangan sejajar dengan mur di sudut kanan ke senar.



Gambar 4. Posisi jari kiri memegang biola

Sumber: *A Tune A Day For Violin*

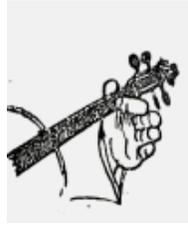
- c. Biarkan ibu jari, bersandar pada sisi atas leher sekitar 1 inci dari mur. Bagian tangan yang berdaging di antara ibu jari dan jari telunjuk tidak boleh bersentuhan.



Gambar 5. Posisi jari kiri memegang biola

Sumber: *A Tune A Day For Violin*

- d. Tekuk jari pertama sehingga ujungnya jatuh pada senar A, sekitar 1 inci dari mur. Hal ini akan bervariasi sesuai dengan ukuran biola.



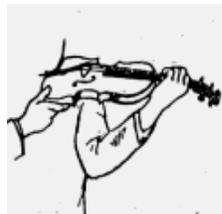
Gambar 6. Posisi jari kiri memegang biola
 Sumber: *A Tune A Day For Violin*

- e. Dengan bantuan tangan kanan, tanpa mengubah posisi tangan kiri, angkat biola sehingga bertumpu pada tulang selangka kiri.



Gambar 7. Posisi jari kiri memegang biola
 Sumber: *A Tune A Day For Violin*

- f. Dekatkan siku kiri tepat dibawah biola ke kanan, biarkan ibu jari menarik sedikit di bawah leher biola, tangan juga berputar ke samping leher (tidak menyentuh), membulatkan jari-jari lainnya di atas senar dalam posisi untuk menyerang, lepaskan tangan kanan.



Gambar 8. Posisi jari kiri memegang biola
 Sumber: *A Tune A Day For Violin*

- g. Dengan posisi siku ini, bahu kiri diletakkan di bawah biola untuk menopang dan menangkal tekanan pada dagu tulang rahang. Biola dengan demikian dipegang teguh tanpa bantuan tangan kiri.



Gambar 9. Posisi siku kiri memegang biola
Sumber: *A Tune A Day For Violin*

3. Anatomi Tangan Memegang Penggesek Biola

Berdasarkan buku dari *A Tune A Day For Violin* karya C. Paul Herfurth menjelaskan bagaimana cara tangan kanan memegang penggesek biola, sebagai berikut:

- a. Cobalah terlebih dahulu dengan menggunakan pen atau sumpit.



Gambar 10. Posisi tangan kanan memegang penggesek
Sumber: *Suzuki Violin Method Volume 1*

- b. Berlatih menempatkan ibu jari, kurang lebih di posisi berlawanan dengan jari tengah dan jari manis. Jari-jari harus membuat lingkaran (melingkar).



Gambar 11. Posisi tangan kanan memegang penggesek
Sumber: Suzuki Violin Metodes Volume 1

- c. Setelah mempelajari langkah 1 dan 2, tambahkan jari telunjuk dan jari kelingking. Untuk sementara ini letakan ibu jari di luar frog.



Gambar 12. Posisi tangan kanan memegang penggesek
Sumber: Suzuki Violin Metodes Volume 1

- d. Setelah semua dikuasai, tempatkan ibu jari ke batang busur.



Gambar 13. Posisi tangan kanan memegang penggesek
Sumber: Suzuki Violin Metodes Volume 1

4. Latihan Menggunakan Penggesek Biola

Menurut C. Paul Herfurth dalam buku (*A Tune A Day :Book One-Elementary:vii*). Cara latihan penggesek biola sebagai berikut: Dengan posisi biola, letakkan penggesek pada senar A pada titik yang berbeda, di tengah

(gambar 1), titik (gambar 2), dan pangkal frog (gambar 3). Pada setiap titik, penggesek biola diam sempurna selama 2 menit, perhatikan posisi lengan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Sebagai berikut: busur harus selalu tegak lurus dengan senar, yaitu sejajar dengan bridge, dan di tengah-tengah antara fingerboard dan bridge. Ketika busur berada di titik pergelangan, tangan tangan harus tenggelam ke dalam dan ketika di frog, harus melengkung ke atas tidak terlalu banyak. Punggung tangan selalu rata, dan selalu dalam posisi yang relative sama. Jangan biarkan jari-jari bergerak ke atas tongkat busur. Saat menempatkan busur pada senar, tongkat diputar sedikit ke arah papan jari, sehingga hanya ujung rambut yang menyentuh senar. Aturan ini bervariasi sesuai dengan efek dinamis yang diinginkan. Perhatikanlah bahwa siku sedikit lebih tinggi saat memainkan senar D dan G, tetapi pada dasarnya siku tidak boleh melebihi tangan.

5. Teknik Permainan Biola

Seorang pemain biola untuk dapat memainkan biola dengan baik harus didukung dengan musikalitas yang baik pula. Musikalitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (1) kualitas atau keadaan dari suatu yang bersifat musik, (2) kepekaan, pengetahuan atau bakat seseorang terhadap musik. Hal ini bertujuan agar pemain biola dapat memainkan sebuah karya musik sesuai yang diharapkan oleh komponis, baik secara intonasi maupun ekspresi pembawaanya.

6. Teknik Permainan Biola Tangan Kanan

Teknik permainan biola meliputi kelincahan jari tangan kiri dalam menekan nada-nada pada senar yang berpengaruh terhadap intonasi, dan tangan kiri yang sering disebut kunci utama memainkan biola yaitu kekuatan menggesek biola yang sangat berpengaruh terhadap suara yang dihasilkan seperti *tone colour*, panjang pendek nada dan *volume* yang dimainkan. Berikut adalah penjelasan teknik tangan kanan dalam permainan biola:

a. *Legato* atau *slurs*

Slurs adalah garis lengkung yang menghubungkan dua not berbeda dalam notasi standar yang menandakan dua not dibunyikan dengan bersambung dari not pertama ke not selanjutnya (*legato*) (Kristanto, 2007:99). Adapun menurut Sukohardi (2001:54), *legato* adalah garis lengkung yang ditempatkan di atas atau dibawah nada, yang menghubungkan dua nada atau lebih. Berikut contoh penulisan *legato*:



Gambar 14. Simbol legato dan slurs pada not
Sumber: Koleksi Pribadi Lania

b. *Staccato*

Staccato adalah cara main pendek-pendek, yang ditandai dengan satu titik di atas atau dibawah sebuah not bersangkutan (Banoe, (2003:392).

Adapun menurut Sukohardi (2001:55) *Staccato* adalah tanda untuk memperpendek bunyi suatu nada.

Berbeda dengan *legato*, *staccato* teknik memainkan nada yang menghasilkan suara yang pendek-pendek dan putus-putus dihasilkan dari penggesek yang tetap menempel. Berikut contoh penulisan *staccato*:



Gambar 15. Simbol *staccato* pada not
Sumber: Koleksi Pribadi Lania

c. *Detache*

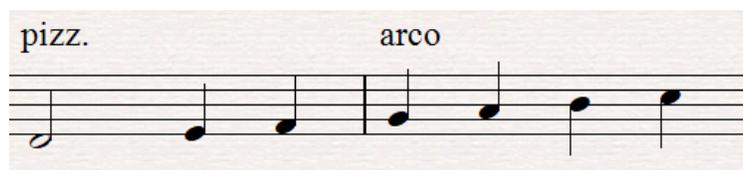
Menurut Leopold Auer (1921:12) bermain *detache* adalah menggunakan seluruh panjang alat gesek, bermain dalam tempo *moderato* (sedang) dan coba untuk memainkan nada dengan kekuatan yang seimbang antara gerakan naik dan turun. Selalu diawali pergerakan dari pergelangan tangan, dilanjutkan dengan lengan bagian depan sampai mencapai poinnya, baik pergerakan bawah atau pergerakan atas. Selingi pergerakan ini dengan menggunakan bagian berbeda dari alat penggesek seperti bagian atas, tengah dan bagian pangkal. Teknik ini diseimbolkan dengan garis lurus datar pendek di atas atau bawah notasi. Berikut contoh penulisan *detache*:



Gambar 16. Simbol *Detache* Pada Not
Sumber: Koleksi Pribadi Lania

d. *Pizzicato*

Pizzicato adalah teknik memainkan biola dengan cara senar dipetik menggunakan jari di simbolkan dengan *pizz.* Menurut Banoe (2003:337) *pizzicato* adalah dengan cara dipetik: teknik memainkan alat musik dawai dengan cara dipetik. Adapun setelah memainkan teknik *pizzicato* untuk memasuki teknik menggesek lagi simbolkan dengan *arco*. Menurut Banoe (2003:30) *arco* adalah gesek; digesek, cara main dengan digesek. Berikut contoh penulisan *pizzicato* dan *arco*:



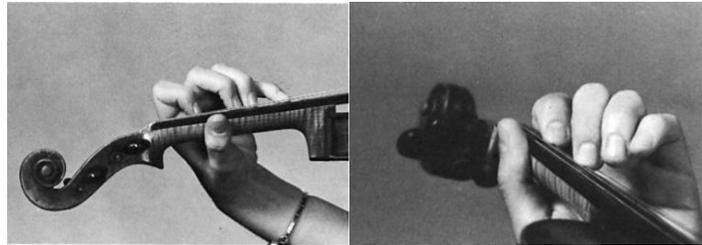
Gambar 17. Simbol *pizz.* dan *arco* pada birama
Sumber: Koleksi Pribadi Lania

7. Teknik Permainan Biola Tangan Kiri

Teknik permainan tangan kiri mempunyai peranan yang sangat penting yang berhubungan dengan intonasi nada, kecepatan tangan kiri dalam menekan nada-nada dan sinkronisasi antara tangan kanan menggesek dan tangan kiri menekan senar. Berdasarkan sumber buku *Principles of Violin Playing & Teaching* karya Ivan Galamain, berikut beberapa penjelasan teknik tangan kiri:

a. *Fingering*

Dalam permainan biola menggunakan 4 jari yang diberi tanda dengan angka-angka yaitu 1 2 3 4 dan 0. Tanda simbol 1 untuk jari telunjuk, 2 untuk jari tengah, 3 untuk jari manis, 4 untuk jari kelingking dan 0 digunakan untuk menggesek senar kosong (*open string*) senar dimainkan tanpa ada jari yang menekan senar. Berikut contoh penjarian tangan kiri:



Gambar 18. Posisi tangan kiri menekan senar biola
Sumber: *principles of violin playing & teaching*, Ivan Galamain

b. *Doublestop*

Teknik *doublestop* ialah teknik yang memainkan lebih dari 1 nada dalam satu gesekan. Teknik ini menggunakan dua senar yang berbeda untuk menekan nada satu dengan yang lainnya dan di gesek secara bersamaan. Kekuatan tangan kanan untuk menggesek dua senar juga sangatlah penting untuk menjaga intensitas dua nada yang digesek secara bersamaan. Adapun menurut Banoe (2003:122) teknik *doublestop* adalah teknik permainan alat musik berdawai, yakni dengan menekan 2 dawai atau lebih sekaligus. Berikut adalah simbol teknik *doublestop* dalam permainan biola:



Gambar 19. Teknik *Doublestop*

Sumber: .8notes.com

c. *Vibrato*

Vibrato merupakan teknik menggetarkan atau getaran nada yang teratur pada nada-nada yang dimainkan, sehingga memberikan kesan yang indah. Teknik ini digunakan dengan cara menggoyangkan jari yang menekan senar secara maju mundur dengan cepat sehingga menghasilkan getaran yang indah. Adapun menurut Banoe (2003:430) *vibrato* adalah getaran, dengan gelombang getaran menurut pilihan pemain atau sesuatu nada tertentu.

H. Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya turut memberi informasi sedikit banyaknya dan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini. Hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu: penelitian Rikky Ardiansyah, 2019 dengan judul penelitian “Pembelajaran Gitar Klasik di Yamaha *Music School* Pontianak”. Penelitian ini memiliki persamaan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan bagaimana pembelajaran di Yamaha *Music School* yang dimana meliputi proses, metode, materi dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran. Metode yang dilakukan menggunakan

deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.